SOSIALISASI ORGANISASI PERTANDINGAN DAN PERWASITAN PADA CABANG OLAHRAGA BOLA VOLI

Udi Sahudi\*, Novi Safitri

Universitas Majalengka, Jl. K.H. Abdul Halim No 103 Majalengka, Jawa Barat, Indonesia,

udisahudi@unma.ac.id

|  |
| --- |
| ***Abstract*** *In accordance with the main characteristics of sports (especially achievement sports) that prioritize the principle of achievement, record creation, or the acquisition of the title of champion, the main purpose of a race or match is to determine who is the best or the best. Along with that there are other complementary objectives, such as scouting talent, measuring the results of exercises or as an opportunity to assess the progress of more distinctive aspects, such as those related to skills, physical abilities, or mental aspects. Pkm activities also use action research approach or participatory research. Every sporting event certainly has a goal or goal to achieve. These goals or objectives by the organizer or participants certainly want to be achieved effectively and efficiently. Therefore, it is necessary to live and understand the principles of match management as an efficient means of work****Keywords:*** *match organization; refereeing; volleyball* |
| **Abstrak** Sesuai dengan ciri utama olahraga (terutama olahraga prestasi) yang mengutamakan prinsip pencapaian prestasi, penciptaan rekor, atau perolehan gelar juara, maka tujuan utama perlombaan atau pertandingan ialah menentukan siapa terunggul atau terbaik. Bersamaan dengan hal itu ada tujuan pelengkap lainnya, seperti pemanduan bakat, pengukuran hasil latihan atau sebagai kesempatan untuk menilai kemajuan aspek yang lebih khas, umpamanya yang berkenaan dengan keterampilan, kemampuan fisik, atau aspek mental. Kegiatan PKM ini pun menggunakan pendekatan *Action Research* atau *participatory research*. Setiap penyelenggaraan pertandingan olahraga tentu mempunyai tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Tujuan atau sasaran tersebut oleh penyelenggara atau peserta tentunya ingin dicapai secara efektif dan efisien. Untuk itu perlu menghayati dan memahami prinsip-prinsip manajemen penyelenggaraan pertandingan sebagai sarana efisien kerja.**Kata Kunci:** organisasi pertandingan; perwasitan; bola voli |
| Submitted: 2020-09-20 | Revised: 2020-10-12 | Accepted: 2020-10-18 |

**Pendahuluan**

Setiap pertandingan atau perlombaan, balk yang berskala bestir maupun kecil memerlukan pengelolaan yang sebaik-baiknya. Kegiatan penyelenggaraan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, clan penilaian Berta pelaporan.

Sesuai dengan ciri utama olahraga (terutama olahraga prestasi) yang mengutamakan prinsip pencapaian prestasi, penciptaan rekor, atau perolehan gelar juara, maka tujuan utama perlombaan atau pertandingan ialah menentukan siapa terunggul atau terbaik. Bersamaan dengan hal itu ada tujuan pelengkap lainnya, seperti pemanduan bakat, pengukuran hasil latihan atau sebagai kesempatan untuk menilai kemajuan aspek yang lebih khas, umpamanya yang berkenaan dengan keterampilan, kemampuan fisik, atau aspek mental.

Penyelenggaraan pertandingan melibatkan sejumlah faktor yang cukup rumit. Oleh karena itu dibutuhkan pengorganisasian kegiatan yang didukung oleh tenaga pelaksana yang terampil. Sebagai contoh, pesta olahraga atau kejuaraan yang berskala nasional melibatkan sejumlah orang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya masing-masing, misalnya: dalam bidang keamanan, acara pembukaan/penutupan, fasilitas olahraga, penginapan, angkutan, periklanan, publikasi, kesekretariatan, keuangan, clan pertandingan.

Pembatasan: Penyelenggaraan pertandingan ialah kegiatan perencanaan clan pelaksanaan pertandingan atau perlombaan cabang-cabang olahraga.

Tujuan: Penyelenggaraan pertandingan merupakan sebagian tugas perkumpulan olahraga. Pemberian pengetahuan penyelenggaraan pertandingan ini bertujuan agar para pengurus perkumpulan olahraga mampu merencanakan, mengatur cara-cara pertandingan, mengadakan pencatatan-pencatatan hingga penyelenggaraan itu berjalan lancar dan tertib

**Metode**

Secara empiris, anggota Karang Taruna Bonang sebagai peserta pelatihan sudah masuk kategori orang dewasa. Maka, dalam kegiatan pembelajaran diperlukan pemilihan metode atau cara yang tepat, agar suasana belajar kondusif dan tidak membosankan. Secara teoritis, metode paling cocok untuk peserta latihan dari kalangan ini adalah metode andragogi atau seni dan pengetahuan membelajarkan orang dewasa (Kamil dalam Ibrahim: 2007), dalam prakteknya akan menekankan pada kegiatan pembelajaran tentang materi yang memang mereka butuhkan. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat membantu masyarakat memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga hasilnya dapat langsung dikenakan kepada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2002), maka kegiatan PKM ini pun menggunakan pendekatan Action Research atau participatory research. Dengan demikian, tim PKM menawarkan kepada mitra, pelaksanaan kegiatan pelatihan bola voli. Alasan empiris yang diajukan adalah kondisi aktual yang dihadapi mereka. Dalam hal ini, Pemerintah Kabupaten Majalengka sendiri sedang giat merancang dan menata system keolahragaan sampai tingkat pedesaan.

Tahapan Pelaksanaan

1. Menginformasikan kegiatan PKM kepada kelompok mitra serta melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pengelola (pimpinan) untuk memperoleh data tentang jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan pelatihan, sehingga jadwal dan pola pelatihan dapat disesuaikan dengan jumlah peserta.
2. Melaksanakan kegiatan pelatihan bola voli sebanyak 6 (enam) kali pertemuan.
3. Penjelasan mengenai istilah-istilah kepelatihan dalam cabang bola voli. Kegiatan dilakukan dengan mengundang pakar kepelatihan cabang bola voli dari Pengda dan Pengcab PSSI.
4. Penjelasan mengenai perbedaan melatih untuk beberapa kategori usia diberikan oleh TIM PKM dengan memutar video yang menggambarkan perbedaan melatih di beberapa negara.
5. Latihan dengan memakai istilah-istilah dalam pelatihan bola voli oleh TIM PKM. Metode yang digunakan Role Play, Games, Talking Box, dll.
6. Latihan praktek langsung dilaksanakan selama 12 hari pelatihan.
7. Evalusi dan tes langsung dengan TIM PKM.
8. Setiap pertemuan, peserta diarahkan untuk selalu aktif dan komunikatif. Setiap akhir pertemuan peserta akan dievaluasi dengan diberi soal tes. Tes yang digunakan lebih menitikberatkan pada ilmu kepelatihan cabang bola voli. Sehingga kemampuan dan pemahaman komunikasi mereka akan terukur. Diakhir pelatihan, peserta juga akan dievaluasi kembali tentang semua materi yang pernah diberikan.
9. Setelah kegiatan berakhir, peserta akan diberi sertifikat pelatihan.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program PKM

Dalam hal partisipasi mitra, sejak Tim PKM melakukan survey dengan melakukan kunjungan awal ke lokasi, pihak mitra menyambut dengan gembira dan penuh harap. Ketika rencana dikemukakan, mitra menerima dengan penuh antuias, karena mereka benar-benar membutuhkan. Mereka paham betul tentang fenomena yang terjadi, rencana pemerintah yang akan meningkatkan prestasi olahraga khususnya cabang bola voli dengan segala konsekuensinya. Mitra tidak ingin menjadi penonton, mereka ingin menjadi subjek dan ikut terlibat dalam perubahan social yang akan terjadi sebagai dampak instruksi pemerintah tersebut. Maka, mempersiapkan diri dengan belajar ilmu kepelatihan merupakan salah satu solusi cerdas.

Sebagai bentuk partisipasi yang nyata, mitra bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan Tim PKM, baik secara lisan maupun tulisan. Selanjutnya, kedua mitra telah menyatakan kesediaanya menyediakan tempat dan waktu untuk melaksanakan kegiatan pelatihan bola voli. Selain itu mitra juga berkontribusi dalam proses kegiatan sebagai peserta pelatihan.

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Untuk mengawal Program Kemitraan Masyarakat ini, maka Tim melakukan tahapan-tahapan evaluasi sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Langkah-langkah Evaluasi** | **Teknik Penilaian** |
| Setelah PKM |
| 1 | Melakukan monitoring pada kelompok mitra setelah program selesai (peningkatan kemampuan melatih) | Wawancara |
| 2 | Mengevaluasi pemahaman teori latihan  | Wawancara, kuisinoer |
| Keberlanjutan |
| 1 | Sports Day | Observasi ke mitra |
| 2 | Pemberdayaan SDM dan Sapras | Observasi ke mitra |
| 3 | Pembuatan dan pemakaian modul | Observasi ke mitra |
| 4 | Pembuataan program latihan | Observasi ke mitra |
| 5 | Peningkatan daya saing | Observasi dan wawancara |
| 6 | Pemerolehan lapangan kerja | Observasi dan wawancara |
| 7 | Peningkatakan mata pencaharian | Observasi dan wawancara |

Dan keberlanjutan dari program ini, masyarakat khususnya karang taruna menjadikan program pelatihan pelatih menjadi program desa untuk tahun-tahun selanjutnya.

**Hasil dan Pembahasan**

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Penyelenggaraan pertandingan umumnya dipimpin oleh pemimpin pertandingan atau lazim jugs disebut ketua teknik pertandingan. Setelah tujuan penyelenggaraan pertandingan ditentukan, maka langkah-langkah pelaksanaan penyelenggaraan pertandingan harus melalui empat tahap, yaitu:

1. Langkah Persiapan

a. Menentukan Bidang Tugas dan Struktur Organisasi

Luasnya tugas pemimpin pertandingan sangat ditentukan oleh tujuan dan sifat usaha kerja sama. Makin besar sifat penyelenggaraan pertandingan, makin besar pula bagian-bagian yang diurusi dalam satuan organisasi Yang dipimpinnya.

b. Penentuan Tenaga Kerja (Staffing)

Staffing adalah suatu aktivitas untuk memperoleh tenaga. kerja yang cakap dan dalam jumlah Yang sesuai dengan pembidangan yang telah ditentukan.

c. Penentuan Anggaran

Dalam penentuan anggaran perlu diketahui dari mana sumber keuangan unruk kebutuhan penyelenggaraan pertandingan jugs dipikirkan berapa besar kebutuhan untuk penyelenggaraan pertandingan tersebut.

d. Penentuan Peserta

Siapakah yang diperbolehkan atau dapat mengikuti pertandingan, dapat dibagi dalam dua jenis kelompok, yaitu:

1) Menurut sifat pertandingan dibedakan:

a) Pertandingan seleksi

b) Pertandingan invitasi

c) Pertandingan kompetisi

Besar kecilnya suatu pertandingan ditentukan oleh Skala pertandingan itu sendiri, misalnya pertandingan tingkat daerah, nasional, atau internasional.

2) Pembatasan peserta

* 1. Terbatas berdasar undangan yang telah ditentukan (invitasi).
	2. Terbatas sesuai dengan peraturan seperti antarperkumpulan, Pengda (Pengurus Daerah), POM, Asian Games, Olympiads dan sebagainya.
	3. Terbatas antarlingkungan daerah tertentu seperti (antarperkumpulan, antar-Pengda, Sea Games, Asian Games, dan sebagainya).
	4. Pertandingan terbuka, yang dapat diikuti oleh peserta umum.

e. Undangan untuk Peserta

Setelah ditentukan pesertanya, segera mcmberikan undangan dengan atau pcmberitahuan disertai syarat-syarat yang hares dipenuhi, Berta pengumuman yang diperlukan.

f. Menyiapkan Alat dan Lapangan

Alat-alas dan lapangan hares sesuai dengan kebutuhan, balk mengenai jumlah maupun syarat­syaratnya sesuai dengan peraturan permainan.

g. Acara Pertandingan

Acara pertandingan dapat ditentukan dengan mengingat faktor-faktor, jumlah peserta, jumlah hari yang tersedia, lapangan, alas, petugas yang tersedia, cara pertandingan yang dipakai dan tersedianya biaya.

h. Menyusun Peraturan Pertandingan

Peraturan pertandingan adalah peraturan-peraturan yang dibuat dengan tujuan untuk menjaga kelancaran dan ketertiban selama pertandingan berlangsung, antara lain berish

1) Penentuan peserta.

2) Peraturan permainan yang dipakai.

3) Penyimpangan-penyimpangan peraturan permainan.

4) Sistem pertandingan yang digunakan.

5) Cara penentuan pemenang dan penentuan juara.

6) Peraturan tentang protes.

7) Penanggulangan terhentinya pertandingan, karena kerusakan peralatan dan lain-lain.

2. Menjelang Pertandingan

Kegiatan yang harus dilakukan saat menjelang mendekati pertandingan antara lain:

1. Memeriksa kesempurnaan dan kelengkapan alas-alas Berta lapangan pertandingan.
2. Memeriksa kemampuan dan keterampilan para petugas.
3. Mengadakan "technical meeting", untuk mengesahkan peraturan pertandingan.
4. Mengadakan undian dan seeded, bila cara pertandingan itu diadakan dengan sistem gugur atau sistem pool.
5. Menyusun wasit
6. Penyusunan wasir harus berdasarkan kemampuan wasit dan berat ringannya peserta yang akan bertanding.
7. Membuat pets yang diperlukan, agar para peserta mengetahui tempat-tempat yang akan mereka butuhkan, misalnya: tempat bertanding, ruang gaud pakaian, tempat PPPK, WC, tempat undian, tempat penonton, sekretariat pertandingan dan lain sebagainya.

3. Saat Pertandingan Berlangsung

Kelancaran pertandingan harus terpelihara dengan baik. Ketertiban penonton juga harus diperhatikan. Untuk menjaga ketertiban penonton tersebut, pengaturan tempat duduk hendaknya serapi mungkin, mintalah bantuan tenaga keamanan dari kepolisian. Hasil pertandingan harus segera diurnunikan, agar penonton mengetahui keadaan sebeluinnya atau kemungkinan-kemungkinan pertandingan yang akan datang. Amankan semua peralatan pertandingan, keluar dan masuknya peralatan harus tercatar. Simpanlah kembali peralatan itu segera setelah selesai pertandingan.

4. Sesudah Pertandingan

 a. Secepatnya pemimpin pertandingan memberikan laporan tentang:

1) Hasil-hasil pertandingan

2) Urutan juara

3) Keuangan

4) Penilaian petugas

5) Laporan tentang situasi keseluruhan pertandingan.

b. Memeriksa peralatan pertandingan

Setelah pertandingan selesai, segeralah periksa semua kelengkapan peralatan. Lakukanlah pemeriksaan dengan seteliti mungkin.

c. Ucapan terima kasih

Semua orang yang telah membantu terlaksananya pertandingan segera diberi ucapan terima kasih agar mereka selalu bersedia kembali bila diminta bantuan lagi.

**Kesimpulan**

Setiap penyelenggaraan pertandingan olahraga tentu mempunyai tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Tujuan atau sasaran tersebut oleh penyelenggara atau peserta tentunya ingin dicapai secara efektif dan efisien. Untuk itu perlu menghayati dan memahami prinsip-prinsip manajemen penyelenggaraan pertandingan sebagai sarana efisien kerja.

Ada 4 tahap atau langkah agar penyelenggaraan pertandingan berjalan lancar dan baik, yaitu :

1. Tahap persiapan (jauh pertandingan)

2. Tahap dekat pertandingan

3. Tahap berlangsungnya pertandingan

4. Tahap selesai pertandingan

Diantara kegiatan dalam tahap persiapan adalah menentukan pelaksanaan waktu pertandingan. Termasuk dalam kegiatan ini adalah menyusun dan menentukan system pertandingan.

**Daftar Pustaka**

Aip Syarifuddin & Muhadi. (2002). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta : Depdikbud.

Barbara Vierra. (2004). Bola Voli Tingkat Pemula. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Bonnie Robinson. (2003). Bimbingan, Petunjuk, dan Teknik Bermain Bolavoli. Jakarata: Dahara Prize.

Depdikbud. (2004). Pendidikan Jasmani SMA. Jakarta: PT. Rajasa Rasdakarya.

Depdiknas. (2003). Kurikulum SMA Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. Jakarta: Depdiknas.

Dieter Beutelstahl. (2006). Belajar Bermain Bolavoli. Bandung: Pioner Jaya.

Harsono. (2002). Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching. Jakarta: PT. Dirjen Dikti P2LPT.

Hurlock. (2000). Masa Remaja. Sumber: http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology /220152-ciri-ciri-remaja-menurut-elizabeth/ #ixzz1 xf4vIDml. diakses pada tanggal 23 Februari 2013.

Ibnu Hajar. (2009). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.

Junusul Hairy. (2004). Fisiologi Olahraga. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi. P2LPTK.

Muhajir. (2002). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Untuk SMA Kelas 1. Jakarta: Erlangga.

Nuril Ahmadi. (2007). Panduan Olahraga Bola Voli. Solo: Era Pustaka Utama.

PBVSI. (2004). Peraturan Permainan Bolavoli. Jakarta.

Rusli Lutan. (2002). Belajar Ketrampilan Motorik Pengatar Teori dan Metode. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud.

Saifuddin Azwar. (2007). Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Sugiyono. (2010). MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatifdan R &D. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukintaka & Suharsono. (2003). Permainan dan Metodik. Jakarta: Depdikbud.

Sukintaka. (2002). Permainan dan Metodik untuk SOG. Jakarta: PT Enka Parabiyangan.

Sumadi Suryabrata. (2003). Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.

Sutrisno Hadi. (2001). Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset.

Syaifudin, B.Ac,. (2006). Anatomi Untuk Siswa Perawat. Jakarta: Balai Pustaka.

Yunus. (2002). Olahraga Pilihan Bola Voli. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti